

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stroke merupakan suatu defisit neurologis fokal atau global yang terjadi mendadak serta berlangsung lebih dari 24 jam yang disebabkan oleh faktor-faktor vaskular.¹ Berdasarkan data dari riskesdas tahun 2013, angka kejadian stroke di Indonesia masih sangat tinggi dan paling banyak terjadi pada Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 10,8%.²

Stroke menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian dan menempati urutan ketiga sebagai penyebab disabilitas di dunia.³ Secara global, 70% dari penderita stroke dan 87% dari angka kematian termasuk kejadian disabilitas akibat stroke, terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk di dalamnya Indonesia.⁴

Stroke dapat mengakibatkan penderitaan bagi penderitanya, beban sosial ekonomi bagi keluarga-penderita, masyarakat, dan negara. Tanpa pandang usia, stroke dapat menyerang siapa saja dan kapan saja. Di Indonesia sendiri, setiap 1000 orang, 8 orang diantaranya terkena stroke. Setiap 7 orang yang meninggal di Indonesia, 1 diantaranya adalah disebabkan oleh stroke, hal ini menjadikan stroke sebagai salah satu penyakit yang memerlukan perhatian khusus.⁵

Pada tahun 2013 jumlah penderita stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis dari tenaga kesehatan diperkirakan terdapat sebanyak 1.236.825 orang (7,0%), sedangkan berdasarkan diagnosis gejala diperkirakan terdapat sebanyak 2.137.941 orang (12,1%). Untuk Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki angka kejadian stroke tertinggi sebanyak 238.001 orang (7,4%) berdasarkan diagnosis dari tenaga kesehatan dan 533.895 orang (16,6%) berdasarkan diagnosis gejala.²

Permasalahan utama yang seringkali menjadi keluhan pada penderita stroke adalah kelemahan hingga kelumpuhan tubuh. Selain itu penderita juga dapat menunjukkan gejala lain seperti gangguan dalam berbahasa dan komunikasi,

dimana gangguan ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat sebagai gejala stroke. Akibatnya banyak penderita yang terlambat dibawa berobat karena kurangnya *awareness* bahwa mereka terkena stroke.

Untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas angka kejadian stroke, salah satu caranya adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap stroke, serta bagaimana cara untuk menanggulangnya. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan promosi kesehatan.

Menurut Lawrence Green (1984), promosi kesehatan merupakan segala bentuk kombinasi antara pendidikan kesehatan dan intervensi terkait ekonomi, politik, dan organisasi yang diharapkan dapat mempermudah perilaku serta lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Salah satu wujud dalam promosi kesehatan dapat dalam bentuk intervensi, baik melalui berbagai metode maupun media pendidikan kesehatan, salah satu contohnya adalah dapat melalui metode ceramah dan media leaflet.⁶

Penelitian Cecep Eli Kosasih, Tetti Solehati, dan Chandra Isabela Purba (2018) pada pasien serta keluarga penderita stroke yang diberikan ceramah tanya jawab dengan menggunakan media *power point* menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien.⁷ Adapun penelitian lain oleh Leah Wormack, Leanne Brechtel, Chibueze Ubah, Amber Frazier, Chloe G. Jackson, Thomas I. Nathaniel (2019) pada siswa di sekolah menengah yang diberikan edukasi stroke melalui media video serta diskusi secara langsung menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan para siswa.⁸ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Ahmat Riduan, Kelana Kusuma Dharma, dan Sukarni (2018) di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian *leaflet* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat terhadap stroke melalui edukasi dengan metode audiovisual.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh intervensi penyuluhan stroke melalui leaflet terhadap pengetahuan dan sikap responden, yang berupa karyawan non-dosen yang berkantor di gedung GAP Universitas Kristen Maranatha 2020.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan kepada kalangan masyarakat umum, yaitu, karyawan non-dosen yang bekerja di gedung GAP Universitas Kristen Maranatha, serta bersifat mudah diterapkan karena media yang digunakan berupa *leaflet* yang nantinya akan dibagikan secara perorang. Para karyawan pun dapat membawa *leaflet* tersebut kemana saja, sehingga mereka selalu dapat mengedukasikan diri ataupun orang di sekitarnya dimanapun dan kapanpun dengan lebih mudah.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh penyuluhan stroke melalui *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap karyawan non-dosen yang berkantor di gedung GAP Universitas Kristen Maranatha 2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan stroke melalui *leaflet*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti seberapa jauh pengetahuan umum dan sikap masyarakat terhadap stroke, serta sejauh mana aspek-aspek penyuluhan dapat mempengaruhinya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan masyarakat terhadap stroke, termasuk di antaranya cara mencegah dan juga menanggulangnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat guna menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengetahui tanda-tanda dan gejala awal dari stroke. Diharapkan hal ini dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengidentifikasi penyakit stroke sejak dini, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap orang-orang yang ada di lingkungannya.

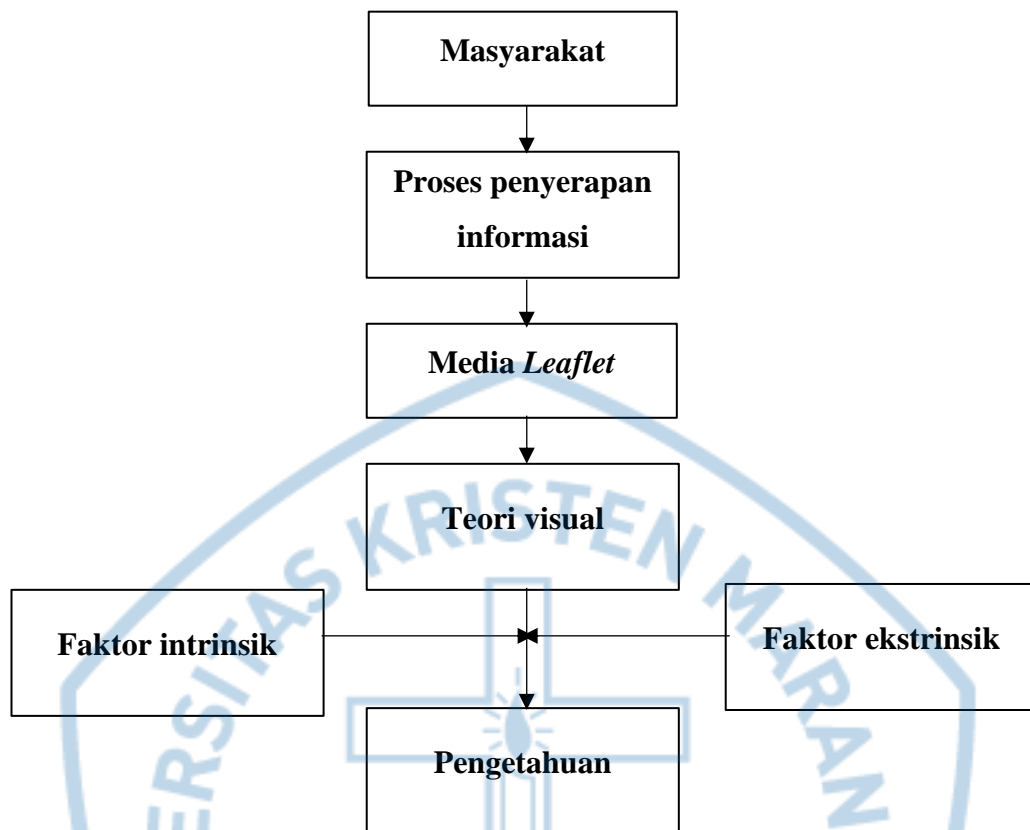
1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan data epidemiologi dan penelitian yang sudah ada, stroke merupakan salah satu dari penyakit tidak menular yang masih sering terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Banyaknya faktor ketidaktahuan akan gejala stroke pun, menjadikan salah satu alasan mengapa para penderita stroke seringkali tidak mendapatkan penanganan sedini mungkin.

Keterlambatan dalam penanganan stroke inilah yang seringkali menimbulkan kerugian yang tidak diinginkan. Mulai dari meningkatnya risiko terhadap kecacatan, hingga kematian.

Tentunya, hal-hal yang tidak diinginkan tersebut dapat dicegah sedini mungkin. Salah satu caranya adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai stroke kepada masyarakat sekitar dengan menggunakan *leaflet*. Hal ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan masyarakat, serta membantu mereka dalam mencegah, mengidentifikasi, hingga melakukan penanganan pertama terhadap kejadian stroke.



1.5.2 Hipotesis Penelitian

1. Penyuluhan stroke melalui *leaflet* meningkatkan pengetahuan dan sikap karyawan non-dosen yang berkantor di gedung GAP Universitas Kristen Maranatha 2020.